

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Hakikat Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Model Pembelajaran Proyek

1. Lembar Kegiatan Siswa

Ahmadi dan Amri mengemukakan bahwa lembar kegiatan siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.¹ Tugas yang diberikan kepada siswa berupa tugas teoritis atau tugas praktis. Tugas teoritis berupa tugas membaca sebuah artikel tertentu dan membuat resume untuk dipresentasikan. Adapun tugas praktis dapat berupa kerja laboratorium atau kerja lapangan, misalnya survei tentang kondisi perpustakaan di sekolah.

Menurut Trianto lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah.² Panduan yang dimaksud dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun psikomotorik dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

¹ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), p.172.

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), p.222.

Lembar kegiatan siswa dibedakan menjadi dua jenis yakni, lembar kegiatan siswa eksperimen dan lembar kegiatan siswa non eksperimen.³ Lembar kegiatan siswa eksperimen berupa lembar kegiatan yang memuat petunjuk praktikum yang menggunakan alat dan bahan sesuai kebutuhan, seperti membuat pesawat sederhana, sedangkan lembar kegiatan siswa non eksperimen berupa lembar kegiatan yang memuat teks untuk menuntun siswa melakukan kegiatan individual seperti mengamati perkembangan makhluk hidup dan kegiatan kelompok seperti diskusi tentang penyebab banjir di Jakarta.

Menurut Prastowo fungsi lembar kegiatan siswa diantaranya: (1) sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran guru namun, lebih mengaktifkan siswa; (2) sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan; (3) sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih; dan (4) memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa.⁴

Lembar kegiatan siswa dapat memaksimalkan peran guru sebagai fasilitator, sehingga tercipta pembelajaran yang bersifat *student center*. Selain itu, lembar kegiatan siswa juga berfungsi sebagai panduan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran yang diberikan.

³ Suyono dan Hriyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015),p.263.

⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press,2015),p.205.

Agar lembar kerja siswa berfungsi sebagaimana mestinya, maka guru perlu mengembangkan sendiri lembar kegiatan siswa.

Menurut Ibrahim dalam mengembangkan lembar kegiatan siswa terdapat tiga persyaratan yang harus dipenuhi yaitu: (1) persyaratan pedagogik: lembar kegiatan siswa harus mengikuti azas-azas pembelajaran yang efektif, seperti memberi tekanan pada proses penemuan konsep atau sebagai petunjuk mencari tahu dan mempertimbangkan perbedaan individu, sehingga lembar kegiatan siswa menggunakan berbagai strategi; (2) persyaratan kontruksi: menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, menggunakan struktur kalimat yang sederhana, pendek, dan jelas tidak berbelit, memiliki tata urutan yang sistematis, memiliki tujuan belajar yang jelas, memiliki identitas untuk memudahkan pengadministrasian; (3) persyaratan teknis: mencakup tulisan, gambar dan tampilan. Tulisan menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, gunakan huruf biasa yang diberi garis bawah, jumlah kata di dalam satu baris tidak lebih dari 10 kata, dan sebagainya. Gambar harus dapat menyampaikan pesan atau isi secara efektif, gambar harus cukup besar dan jelas detailnya, tampilan disusun sedemikian rupa sehingga ada harmonisasi antara gambar dan tulisan. Tampilan harus menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi.⁵

Jika guru mampu mengembangkan lembar kegiatan siswa sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan maka kegiatan pembelajaran akan semakin berkualitas dan kompetensi dasar siswa dapat tercapai secara optimal. Selain itu, siswa dapat belajar secara mandiri tanpa ketergantungan dengan kehadiran guru.

⁵ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), p.213

Selain itu, untuk mengembangkan lembar kegiatan siswa pengembang juga harus memperhatikan cara belajar anak dan jenis huruf yang sesuai dengan pengguna. Dilihat dari teori belajar, anak belajar dari yang sederhana ke yang rumit, jenis huruf sans-serif lebih sesuai untuk buku teks pelajaran kelas 1 dan 2 karena bentuknya sederhana dan tidak rumit.⁶ Jenis huruf ini juga lebih jelas dan tajam sehingga sesuai untuk anak yang baru belajar membaca dan menulis. Setelah mengetahui persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi dalam mengembangkan lembar kegiatan siswa, maka pengembang perlu memahami langkah-langkah penyusunan lembar kegiatan siswa.

Menurut Prastowo, langkah-langkah penyusunan lembar kegiatan siswa adalah: (1) analisis kurikulum; (2) menyusun peta kebutuhan lembar kegiatan siswa; (3) menentukan judul-judul lembar kegiatan siswa; dan (4) menulis lembar kegiatan siswa.⁷ Penjelasan mengenai langkah-langkah penyusunan lembar kegiatan siswa yakni, langkah pertama adalah analisis kurikulum. Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam menyusun lembar kegiatan siswa. Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi-materi yang membutuhkan lembar kegiatan siswa. Dalam menentukan materi langkah analisisnya yaitu dengan cara melihat materi

⁶ Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), p. 140.

⁷ *Ibid.*, p. 212.

pokok, pengalaman belajar, materi yang akan diajarkan, dan kompetensi yang mesti di miliki siswa.

Kedua yakni menyusun peta kebutuhan lembar kegiatan siswa. Peta kebutuhan lembar kegiatan siswa diperlukan untuk mengetahui jumlah lembar kegiatan siswa yang harus ditulis serta melihat urutan lembar kegiatan siswa. Urutan lembar kegiatan siswa bisa dimulai dari kegiatan yang tingkat kesulitannya rendah sampai dengan kegiatan yang tingkat kesulitannya tinggi. Langkah selanjutnya yakni menentukan judul-judul lembar kegiatan siswa. Judul-judul lembar kegiatan siswa ditentukan dari kompetensi dasar, materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.

Satu kompetensi dasar bisa dijadikan judul lembar kegiatan siswa apabila kompetensi tersebut tidak terlalu besar. Adapun besarnya kompetensi dasar dapat dilihat dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok maka akan mendapatkan maksimal 4 materi pokok. Apabila kompetensi dasar itu bisa diuraikan menjadi lebih dari 4 materi pokok, maka perlu dipikirkan kembali apakah perlu di buat menjadi dua judul lembar kegiatan siswa.

Langkah terakhir yakni penulisan lembar kegiatan siswa. Dalam penulisan lembar kegiatan siswa langkah-langkah yang dilakukan yakni merumuskan kompetensi dasar, menentukan alat penilaian, menyusun materi, dan memperhatikan struktur lembar kegiatan siswa. Struktur lembar kegiatan siswa terdiri dari enam komponen yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, serta penilaian.⁸

Penjelasan mengenai struktur lembar kegiatan siswa yakni, yang pertama judul yang ada pada lembar kegiatan siswa ditentukan dari kompetensi dasar, materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat pada kurikulum. Kedua yakni petunjuk belajar. Petunjuk belajar hendaknya memuat semua petunjuk yang diperlukan siswa.

Petunjuk ditulis dalam bentuk sederhana dengan kalimat yang singkat dan disesuaikan dengan kemampuan pengguna. Ketiga yaitu kompetensi yang akan dicapai. Kompetensi yang akan dicapai ditentukan oleh pengembang dengan melihat kurikulum. Keempat yaitu informasi pendukung. Informasi hendaknya membantu siswa untuk mengerjakan tugas, dan tidak terlalu sedikit atau kurang jelas. Informasi pendukung dapat menambah pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari.

⁸ lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *op.cit.*, p.172.

Kelima yaitu tugas-tugas. Tugas-tugas diberikan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi yang harus dimiliki siswa. Tugas-tugas hendaknya merangsang siswa untuk menyelidiki, menemukan atau memecahkan masalah. Usahakan tugas-tugas tidak terlalu banyak sehingga tidak memusingkan siswa dalam mengerjakan tugas, dan yang terakhir adalah penilaian. Penilaian yang digunakan berbasis kelas dan menggunakan instrumen penilaian yang berupa tes tulis, tes unjuk kerja dan observasi.

Adapun kelebihan dari lembar kegiatan siswa yaitu, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, mendorong siswa mampu bekerja sendiri dan membimbing siswa secara baik ke arah pengembangan konsep.⁹ Selain itu, melalui penggunaan lembar kegiatan siswa membuat siswa menjadi lebih kreatif, inovatif dan produktif sehingga kompetensi dasar siswa dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas dinyatakan bahwa lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Lembar kegiatan siswa berisi petunjuk dan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi dasar.

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), p. 375.

2. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Fathurrohman mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata.¹⁰ Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa diberikan sebuah proyek untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rusman pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran sistematis yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat teoretis dan praktik yang kompleks, melalui pertanyaan autentik, perencanaan produk dan penugasan.¹¹ Model pembelajaran proyek ini membuat siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Secara teoretik dan konseptual, model pembelajaran berbasis proyek didukung oleh teori aktivitas yang menyatakan bahwa struktur dasar suatu kegiatan terdiri atas tujuan yang ingin dicapai dengan subjek yang berada di dalam konteks suatu masyarakat di mana pekerjaan itu dilakukan dengan perantaraan alat-alat, peraturan kerja dan pembagian tugas.¹²

¹⁰ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2015),p.120.

¹¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Rajawali Pers,2015),p.196.

¹² Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo),p.191.

Maka pada penerapannya di kelas model pembelajaran proyek bertumpu pada kegiatan belajar yang lebih menekankan pada kegiatan aktif dalam bentuk melakukan sesuatu dari pada kegiatan pasif yang hanya menerima atau mendengarkan penjelasan dari guru.

Pembelajaran berbasis proyek untuk siswa SD perlu dipandu oleh guru. Tahapan pembelajaran berbasis proyek yang dapat diterapkan untuk siswa Sekolah Dasar mengikuti tahapan yang dijabarkan oleh Patton dan Robin yaitu: (1) memperoleh ide; (2) merancang proyek; (3) menyetel proyek; (4) membuat proyek; dan (5) memamerkan proyek.¹³

Penjelasan mengenai tahapan pembelajaran berbasis proyek yakni yang pertama memperoleh ide, ide membuat proyek dapat diperoleh dari internet maupun berdiskusi dengan teman. Ide dalam pembuatan proyek harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Tahapan kedua yakni merancang proyek, dalam merancang proyek guru menetapkan apa yang harus dipelajari oleh siswa. Dalam merancang proyek guru harus mengetahui tingkat kesukaran dan waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan proyek tersebut. Oleh karena itu, sebelum guru memberikan proyek kepada siswa, guru harus membuat proyek tersebut terlebih dahulu.

¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik* (Jakarta: Bumi Aksara,2014),p.185

Tahapan ketiga yakni menyetel proyek, maksudnya adalah membicarakan rencana proyek yang akan dikerjakan oleh siswa. Tahapan yang bisa dilakukan antara lain menyajikan pembuatan proyek, memperkenalkan proyek dan diskusi. Tahapan selanjutnya yakni membuat proyek. Pada siswa kelas rendah SD proyek bisa ditentukan oleh guru. Guru hanya menjelaskan mengenai harapan dari pembuatan proyek. Tahap akhir yakni memamerkan proyek, dalam hal ini guru harus menetapkan waktu untuk melaksanakan pameran produk yang telah dibuat oleh siswa.

Keuntungan pembelajaran berbasis proyek antara lain: (1) *increased motivation*; (2) *increased problem-solving ability*; (3) *improved library research skills*; (4) *increased collaboration*; (5) *increased resource-management skills*.¹⁴ Penjelasan mengenai keuntungan pembelajaran berbasis proyek yakni yang pertama yaitu *increased motivation*.

Penjelasan mengenai keuntungan pembelajaran berbasis proyek yakni, Pertama *increased motivation*, artinya pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kedua yaitu *increased problem solving ability*. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Keuntungan ketiga yaitu *improved library research skills*. Dalam pembelajaran berbasis proyek siswa harus mampu secara cepat memperoleh informasi, maka keterampilan siswa untuk mencari dan mendapatkan informasi akan meningkat.

¹⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), p.147.

Keempat *increased collaboration*. Pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kerja sama kelompok. Keuntungan yang kelima yaitu *increased resource management skills*. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pelajaran kepada siswa untuk mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan proyek.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Melalui model pembelajaran berbasis proyek ini siswa akan lebih aktif, kreatif, inovatif, dan produktif.

B. Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar

Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya.¹⁵ Mereka telah mampu memegang pensil, melompat, menggambar dan mencetak gambar. Selain itu, siswa kelas rendah masih memandang segala sesuatu secara utuh atau holistik, kongkret, sederhana dan berdasarkan pengalaman langsung.

¹⁵ Tim Pustaka Yustia, *Panduan Lengkap KTSP* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007),p.252.

Menurut piaget membagi tahap perkembangan kognitif manusia menjadi 4 tahap , yaitu: tahap sensori motorik (sejak lahir sampai usia 2 tahun), tahap pra-operasional (usia 2 tahun sampai 7 tahun), tahap konkret operasional (usia 7 tahun sampai 11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun ke atas) .¹⁶

Berdasarkan karakteristik siswa tersebut, maka siswa kelas rendah dapat dikategorikan memasuki tahap konkret operasional. Pada tahap konkret operasional anak sudah mampu berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.

Oleh karena itu, guru kelas rendah di sekolah dasar harus berpikir keras bagaimana caranya mengemas pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, produktif, dan menyenangkan. Hal ini dapat tercapai jika guru bisa memilih model pembelajaran dan lembar kegiatan siswa yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah.

¹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012),p.101.

C. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Model Pembelajaran Proyek.

Pengembangan lembar kegiatan siswa berbasis model pembelajaran proyek adalah lembaran-lembaran yang berisi langkah-langkah kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa yang dikembangkan melalui model pembelajaran berbasis proyek. Lembar kegiatan siswa ini dikembangkan dengan menarik dan sesuai dengan kurikulum 2013, selain itu lembar kegiatan siswa berbasis model pembelajaran proyek ini disertai dengan ilustrasi gambar yang jelas sehingga dapat menarik perhatian siswa serta memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan keterampilan.

Tema yang diangkat dalam pembuatan lembar kegiatan siswa ini yaitu tema 4 subtema 4 mengenai kebersamaan dalam keluarga. Lembar kegiatan siswa berbasis model pembelajaran proyek ini berisi kegiatan keterampilan untuk mengerjakan sebuah proyek yaitu merayakan hari ibu. Sebelum merayakan hari ibu siswa diarahkan untuk membuat kartu ucapan, kalung, gelang, menghias balon, membuat tarian dan memasangkan hasil karya siswa. Hasil karya dari siswa akan dipakai untuk merayakan hari ibu.

D. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Studi literatur penelitian pengembangan terdahulu, ditemukan pengembangan serupa tentang pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yaitu skripsi yang disusun oleh Fiddienia Izzani tentang Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk kelas V SD. Dengan data hasil *expert review* diperoleh rata-rata 96% yang artinya kualitas LKPD sangat baik. Pada uji coba *small group* memperoleh presentase rata-rata 95% yang artinya kualitas LKPD sangat baik dan pada uji coba *field test* memperoleh presentase rata-rata 92% yang artinya sangat baik. Dari rata-rata hasil penelitian tersebut jelas Terbukti bahwa pengembangan LKS sangat layak dan efektif untuk digunakan siswa kelas V SD.¹⁷

¹⁷ Fiddienia Izzani, *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk Kelas V SD*. Skripsi. (Jakarta: FIP, Universitas Negeri Jakarta, 2016),p.iii.